

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan pada anak yang disebut (golden age) karena masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, seni, sosial emosional, spritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian.

Keluarga merupakan salah satu sarana dalam menyalurkan pendidikan yaitu pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Orangtua merupakan orang yang paling berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Dalam kehidupan sehari-hari yang sering bertatap muka dan berinteraksi langsung dengan anaknya. Peran orangtua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peran keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah (hasan, 2009:19).

Orangtua mempunyai kewajiban mengasuh, merawat, mendidik anak agar menjadi generasi yang baik. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung

jawab dalam mendidik karakter anak. Samani dan Harianto, (2011:52) mengemukakan 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Peran keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah salah satunya yaitu kemandirian. (Yusuf, 2009) mengemukakan bahwa “Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap individu dan anak, karena selain dapat mempengaruhi kinerja, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit untuk meraih kesuksesan, tanpa didukung sifat mandiri”. Novita (2007) juga mengemukakan bahwa Kemandirian adalah “hal atau keadaan dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada orang lain”, anak-anak yang berkembang dengan kemandirian dan bertanggung jawab secara normal akan memiliki kecenderungan positif pada masa depan, anak akan cenderung berprestasi dan mempunyai kepercayaan diri dan di lingkungan keluarga dan sosial, anak yang mandiri dan bertanggung jawab akan mudah menyesuaikan diri sehingga akan mudah diterima lingkungan sekitarnya.

Mengembangkan perilaku kemandirian pada anak harus dimulai dari lingkungan rumah. Peran orangtua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orang tua sosok pribadi yang akan ditiru anak, orangtua lah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan

karakter. Orangtua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya dengan memberikan sikap positif kepada anak seperti memuji dan mendukung usaha mandiri yang dilakukan anak sebagai bentuk usaha mandiri yang dilakukannya. Pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki kemandirian.

Mu'tadin, (2002) mengemukakan pada anak usia dini kemandirian dapat diajarkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal baik, kemandirian juga dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Sikap mandiri sebaiknya diajarkan sejak dini karena bisa dibilang pondasi atas sikap yang kelak dibawa hingga dewasa. Pada dasarnya untuk melatih kemandirian pada anak usia dini bisa dilakukan dengan membiasakan melakukan kegiatan-kegiatan kecil yang bersifat sederhana.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu kegiatan pembelajaran di TKA Plus An-Nizam pada kelompok A usia 4- 5 tahun masih banyak anak yang belum menunjukkan kemandiriannya. Mereka belum mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi seperti masih menangis bila di tinggal orang tua, tidak dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, buang air kecil sendiri dan bahkan ada yang kemanapun harus di damping gurunya dan menggenggam tangan gurunya. Hal ini dikarenakan belum tepatnya strategi orangtua dalam mengembangkan

kemandirian pada anak sehingga anak belum terbiasa mandiri di lingkungan luar rumah, belum terbiasa berinteraksi dengan orang lain tanpa orangtua dan terlalu dibiasakan dibantu dalam segala hal karena sebahagian orangtua berpikiran bahwa melatih kemandirian anak sejak dini terlalu dini untuk anak karena mereka berpendapat nantikan anak mandiri dengan sendirinya seiring mereka bertambah usia dan wajar jika anak dibantu dalam segala hal karena mereka masih anak-anak padahal sangat penting melatih kemandirian anak sejak dini agar anak terbiasa tanpa bergantung pada orang lain dan memiliki kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Alasan mengapa hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan diluar rumah sudah tidak tergantung kepada orangtua. Misalnya ketika anak sudah mulai bersekolah, orangtua tidak mungkin selalu menemani mereka tiap detiknya. Mereka harus belajar mandiri dalam mencari teman, bermain, dan belajar karena anak-anak yang berkembang dengan kemandirian dan bertanggung jawab secara normal akan memiliki kecenderungan positif pada masa depan, anak akan cenderung berprestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

Dari permasalahan diatas setelah peneliti mengamati masalah kemandirian anak maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Strategi Orangtua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TKA Plus An-Nizam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan kelompok A usia 4-5 tahun TKA plus An-Nizam adalah sebagai berikut :

1. Ada anak yang belum menunjukkan perilaku mandiri ketika disekolah.
2. Kurangnya strategi orangtua untuk melatih kemandirian anak.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan ini yaitu penelitian ini terbatas pada strategi orangtua untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A usia 4-5 tahun di TKA Plus An-Nizam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi orangtua untuk meningkatkan kemandirian anak
2. Bagaimana tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun di kelompok A TKA Plus An-Nizam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui strategi orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A usia 4-5 tahun di TKA Plus An-Nizam.

2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun di TKA PLUS AN-NIZAM

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara teoritis
 - a. Hasil temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan teori tentang strategi pembiasaan orang tua untuk meningkatkan kemandirian kelompok A usia 4-5 tahun.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orangtua dan taman kanak-kanak, khususnya pada kemandirian anak.

2. Secara Praktis

- a. Orangtua

Untuk mengetahui strategi dan cara yang tepat untuk melatih kemandirian anak agar anak memiliki kecenderungan kemandirian yang tinggi, baik dilingkungan sosial dan pendidikan.

- b. Guru

Untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun dan mengetahui cara dan strategi yang tepat untuk melatih dan meningkatkan kemandirian anak.

- c. Peneliti sendiri

Untuk menambah wawasan peneliti, khususnya di bidang kemandiria anak kelompok A usia 4-5 tahun.